

Fasilitas Galeri Multikultural di Surabaya

Maria Theresia dan Altrerosje Asri, S.T., M.T.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
mariathrs.design@gmail.com; altre@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*man-eye view*) Fasilitas Galeri Multikultural di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Galeri Multikultur Surabaya berlokasi di Jalan Jimerto kecamatan Genteng, Surabaya. Kawasan ini terletak dekat dengan pusat kota. Fasilitas Galeri Multikultur ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan identitas budaya Surabaya sebagai kota Multikultural.

Fasilitas utama dari perancangan ini adalah bangunan galeri indoor dan area galeri semi outdoor. Tujuan dibuatnya galeri luar ruangan ini adalah untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai galeri yang biasanya dideskripsikan sebagai ruangan tertutup dan eksklusif. Dengan adanya area semi outdoor, diharapkan galeri ini dapat mencakup berbagai lapisan masyarakat terutama masyarakat di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Ruang, Galeri, Multikultural, Surabaya

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dan budaya merupakan dua hal yang menjadikan sebuah negara memiliki identitas,

karakter, dan nilai moral yang berbeda antar negara satu dengan yang lainnya. Menurut World Economic Forum (WEF), Indonesia berada pada peringkat ke- 39 sedunia dalam nominasi “world cultural heritage”. Fakta ini membuktikan Indonesia memiliki kekayaan budaya yang patut untuk dikembangkan. Hal-hal mengenai pengembangan dan pemajuan budaya telah diatur dalam UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dan UUD 1945 Pasal 32 (1) yang berbunyi, “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran sebagai perpanjangan tangan dalam mengembangkan dan memajukan kebudayaan bangsa. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk dengan kategori pemuda (umur 16-30) di Indonesia mencapai 64 juta dari total 268 juta jiwa dan 1 juta jiwa diantaranya berada di Kota Surabaya. Hal tersebut membuat Surabaya menjadi salah satu

kota terpadat di Indonesia dengan tingkat diversitas budaya yang juga tinggi sehingga Surabaya disebut kota multi etnis.

Kota Surabaya juga mengalami perkembangan yang pesat di sector perekonomian dan perdagangan yang berimbas pada perkembangan infrastruktur kota yang cepat. Hotel, apartemen, dan bangunan tinggi lainnya tersebar disetiap sudut kota. Hal tersebut membuat kota Surabaya sekarang memiliki julukan kota metropolis. Adanya kemajuan pesat di bidang infrastruktur ini membuat meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Surabaya. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, per bulan Juni 2019 wisatawan yang berkunjung terus meningkat hingga melebihi target pada bulan Agustus 2019 yaitu mencapai 29.751 wisatawan.

Namun destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan kurang menunjukkan identitas Surabaya sebagai kota multikultur. Memang berbagai galeri dan museum budaya tersebar di Surabaya terutama di pusat kota. Tetapi sering ditemui galeri dan museum tersebut sepi pengunjung dan hanya dijadikan seperti gudang barang kuno. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Antiek Sugiharti, juga sudah mengupayakan berbagai event seperti acara mlaku-mlaku nang Tunjungan dan parade seni budaya Surabaya. Tetapi berbagai event tersebut bersifat sementara karena diadakan di waktu tertentu saja dan kurangnya tempat yang memadai acara tersebut. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya Fasilitas Galeri Multikultur Surabaya ini dapat membangkitkan lagi minat masyarakat terutama generasi muda dan menjaga kelestarian budaya Surabaya dengan fasilitas yang memadai berbagai acara kebudayaan, pameran kesenian, dan mendukung adanya peran aktif wisatawan terutama di era digital ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas kultural yang mampu memadai pengunjung dan seniman dalam memahami identitas Surabaya sebagai kota Multikultural.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk mengenalkan identitas multikultural Kota

Surabaya terutama bagi wisatawan asing dan domestik.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Ngemplak, Kec. Genteng, Surabaya. Di sebelah Barat tapak terdapat Sungai Kalimas, sebelah utara terdapat area komersil serta di sebelah Selatan dan Timur terdapat area pemukiman.

Lokasi ini merupakan area yang strategis untuk bangunan publik karena berada di area pusat kota dan berada di pertigaan jalan sehingga memiliki area bidang tangkap yang luas. Selain itu, tapak juga berada di area komersil serta area pendidikan dimana sesuai dengan target dan sasaran pengunjungnya yaitu masyarakat awam dan wisatawan.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Nama jalan	: Jl. Ngemplak, Ketabang, Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60272, Indonesia
Status lahan	: Lahan kosong
Luas lahan	: 8546m2
Tata guna lahan	: perdagangan dan Jasa (K) Garis sepadan bangunan

Commented [AA2]: ditambah sekilas alasan pemilihan lokasi

Commented [AA1]: memuda?

- (GSB) : 6 meter Jalan Ngeplak,
4 meter Jalan Jimerto,
3 meter Jalan Lokal
- Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%
- Koefisien dasar hijau (KDH) : 30%
- Koefisien luas bangunan (KLB) : 3
- Tinggi Bangunan : 15 meter

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

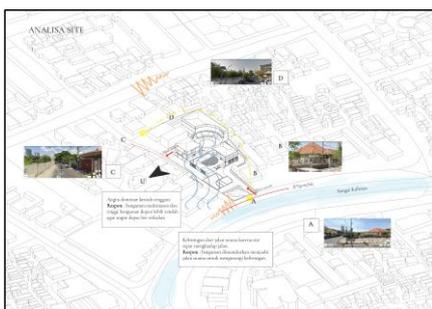
Area galeri mewadahi beberapa fasilitas diantaranya :

- Fasilitas penerima : *Lobby, foodcourt, atm center*
- Fasilitas galeri Jawa : Pameran gambar dan video, Pameran maket, Ruang *workshop*
- Fasilitas galeri Cina : Pameran gambar dan video, Pameran maket, Ruang pertunjukan
- Fasilitas galeri Arab : Pameran gambar dan video, Pameran maket, Ruang *workshop*
- Fasilitas pengelola : Kantor pengelola, mushola, gudang penyimpanan
- Fasilitas servis : loker karyawan, loading dock, tangga kebakaran



Gambar 2. 1. Tampak depan (barat)

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2 Analisa tapak

Akses masuk bangunan berada di Jalan Ngeplak sebelah barat dimana merupakan jalan utama. Untuk merespon kebisingan jalan utama, maka bangunan galeri dimundurkan beberapa meter dari jalan dan area depan didesain menjadi area komunal.

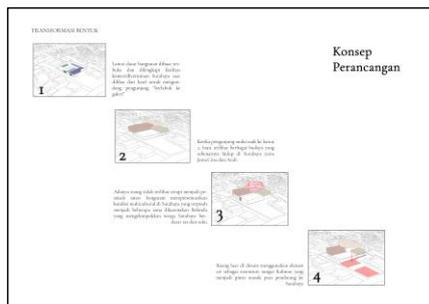
Untuk merespon angin yang dominan ke arah Tenggara, bangunan dibuat multimasas dengan berbeda ketinggian agar angin dapat bersirkulasi di bangunan.

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: area galeri utama, area komunal, dan area service; ketiga massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

2.3 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang diterapkan untuk mendesain fasilitas ini adalah pendekatan simbolik. Maksud dan tujuan dari galeri dimana ingin memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki Surabaya, akan dapat tersampaikan dengan baik melalui pendekatan simbolik. Teori yang akan menjadi landasannya adalah teori *metaphor* *Intangible* teori *Anthony.C.Antoniades* dengan menggunakan metode *indexing* sebagai simbol/penanda literal.

Melalui pendekatan ini, yang dimetaforakan merupakan kondisi multikultural di Surabaya dimana Surabaya memiliki keragaman budaya yang terpisah menjadi beberapa zona dikarenakan masa kolonialisme yang memisahkan penduduk Surabaya berdasarkan ras dan suku.



Gambar 2.3. Transformasi bentuk.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 4. Tampak keseluruhan



Gambar 2. 5. Site plan

Area outdoor komunal diletakan sekitar pertigaan antara Jalan Ngemplak dan Jimerto dengan tujuan untuk menarik pengunjung masuk ke dalam fasilitas dimana merupakan potensi dari site; berada di perpotongan jalan raya. Adanya fasilitas terbuka untuk publik mendorong pengunjung untuk saling berinteraksi dimana memberikan kesan multikultural yang kuat. (gambar 2.5)

Letak akses masuk utama bangunan juga terletak di area barat, di Jalan Ngemplak dimana menghadap Sungai Kalimas yang juga bersifat mengundang dan berfungsi sebagai massa penangkap. Untuk parkir kendaraan pengunjung di basement akses melalui Jl.Ngemplak dan keluar melalui Jl. Jimerto.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk merepresentasikan adat dan budaya Jawa, Cina, dan Arab; budaya yang paling berpengaruh di Surabaya.

3.1 Galeri Jawa

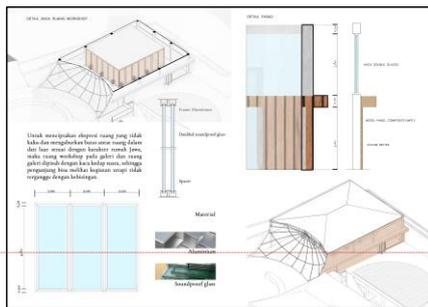
Mengambil kecenderungan ruang pada bangunan-bangunan Jawa, Galeri Jawa ini di desain terbuka dengan bukaan yang besar dan

struktur atap ekspos untuk memberi kesan tinggi dan terbuka



Gambar 2.6 Karakter Ruang Galeri Jawa

Galeri Jawa dilengkapi dengan area workshop untuk menyesuaikan dengan budaya Jawa dimana sebagian besar merupakan budaya tak benda seperti seni tari dan seni musik. Area workshop ini dibuat transparan agar pengunjung lain dapat menyaksikan sehingga dapat menjadi salah satu “pameran” budaya Jawa.



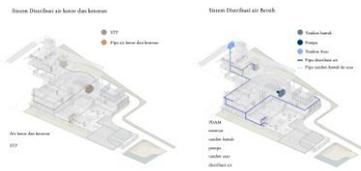
Gambar 2.7. Detail Galeri Jawa

3.2 Galeri Cina

Karakter ruang yang diharapkan dari Galeri Cina ini adalah memiliki kesan Tiongkok dengan mengambil beberapa elemen khasnya seperti warna, material dan bentuk atap.



Commented [AA3]: kalau ada gambarnya, disebutkan dalam kurung gambar ke berapa

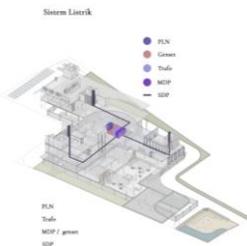


Gambar 2.25. Isometri utilitas air bersih dan kotor

Sedangkan sistem utilitas air kotor menggunakan sistem *grouping* dengan *septic tank* yang terletak di basement dan beberapa sumur resapan.

5.4 Sistem Listrik

Distribusi listrik dari PLN, disalurkan ke trafo, MDP, dan dialirkan ke ruang yang membutuhkan aliran listrik.



Gambar 2. 29. Isometri sistem listrik

5.5 Akses Tangga Kebakaran

Akses tangga kebakaran disediakan di 3 titik ujung bangunan dengan tujuan memudahkan pengunjung terutama di lantai atas untuk evakuasi jika terjadi kebakaran.



Gambar 2. 29. Isometri Akses Tangga Kebakaran

6. KESIMPULAN

Fasilitas Galeri Multikultural di Surabaya ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan identitas kota Surabaya sebagai Kota Multikultural. Selain itu, fasilitas seperti area workshop, dan ruang pementasan yang digabung dalam pameran konvensional galeri juga bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai galeri budaya yang terkesan pasif dan hanya menciptakan interaksi satu arah dan terkesan eksklusif, menjadi galeri yang terbuka untuk publik dan memiliki kegiatan aktif didalamnya.

Perancangan Fasilitas Galeri Multikultural di Surabaya ini diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata Surabaya diiringi dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung serta meningkatkan pula edukasi mengenai identitas Kota Surabaya sehingga identitas Surabaya sebagai Kota Multikultural dapat dikenal secara luas.

pendekatan perancangan simbolik dengan pendalaman pada karakter ruang dipakai untuk menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah fasilitas kultural yang dapat mawadahi aktivitas pengunjung dan seniman serta wisatawan dapat memahami keunikan yang dimiliki Kota Surabaya yaitu kondisi multikulturalnya yang terbagi menjadi beberapa wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, B. (2020, October 05). Jumlah Wisman ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda Bulan Juli. Retrieved November 27, 2020, from <https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=>

UUD 1945. (n.d.). Retrieved December 03, 2020, from <https://pasal.id/hukum/uud-1945/>

C.Antoniades, A. (1991). Poetics of Architecture. Retrieved November 29, 2020, from https://books.google.co.id/books/about/Poetics_of_Architecture.html?id=ABVQAAAAAAAJ

JawaPos.com. (2020, September 01). Pemkot Jangan Pinggirkan Tiga Kesenian Tradisi. Retrieved November 23, 2020, from <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/202>

Commented [AA4]: ini ada tahunnya kan... bisa dicari di amazon.com

0/09/01/211682/pemkot-jangan-pinggirkan-tigakesenian-tradisi
JawaPos.com. (2020, September 01). Pemkot
Jangan Pinggirkan Tiga Kesenian Tradisi.
Retrieved November 29, 2020, from
<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/09/01/211682/pemkot-jangan-pinggirkan-tigakesenian-tradisi><http://devarafael.blogspot.co.id/2012/05/kebudayaan-barat-dan-timur.html>